

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dalam perilaku sehari-hari.¹

Pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri melalui pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-

¹Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012) h. 14

kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan-peranan secara tepat.²

Dari beberapa uraian tentang pendidikan di atas, maka pendidikan berarti usaha untuk mendewasakan manusia yang seutuhnya, juga untuk menjadikan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan berlaku seumur hidup, maka dari itu pendidikan tidak hanya terbatas secara formal saja, tetapi juga mencakup nonformal dan informal.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu para tenaga pendidik tersebut.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

² Redja Mudyaharjo, *Tim LP31, Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001, h. 11.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 70.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara personal dan efektif yaitu guru harus memiliki empat kompetensi guru sesuai dengan undang-undang R.I no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa: “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁴. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai agen sosial yang diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan atau sedang berada di bangku sekolah.⁵

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Di antara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Selain harus membekali diri dengan

⁴ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 1

⁵Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta: Hikayat, 2005) h. 13

⁶ Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2007), h. 5

pengetahuan yang memadai guru juga harus mampu mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik. Juga seorang guru harus memiliki kompetensi, penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran, di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Penggunaan media dapat memperjelas materi yang disampaikan karena media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengkonkretkan hal yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung yang baik antara guru dan siswa bahkan dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian, tentu akan berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian.

Sejalan dengan uraian di atas, dalam Alquran pun Allah SWT telah menjelaskan bahwa tidaklah sama orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Az-Zumar 39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Tentu saja tidak sama dan jauh berbeda, sebagai orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui tidaklah sama kedudukannya di dunia maupun di akhirat, di hadapan sesama manusia ataupun di sisi Allah.⁷

Ayat di atas memiliki arti bahwa tidaklah sama orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentu akan lebih ahli dalam mempraktikkannya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, seperti orang yang memiliki pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan di dalam bidang penggunaan Media.

Mata pelajaran IPA menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Siswa melakukan aktivitas-aktivitas inderawi yang bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep IPA, yaitu seperti melakukan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek untuk kemudian menyimpulkan dari objek yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami.⁸

Sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmiah untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum serta sikap ilmiah sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

IPA adalah suatu ilmu yang menerangkan tentang alam yang mana alam itu sendiri adalah ciptaan Allah. Banyak ayat Alquran yang menerangkan tentang

⁷ Salim Bahreysi dan Said Bahreisy, *tafsir ibnu katsier*, vol. 7, (Surabaya: pt. Bina ilmu, 2006) h 81.

⁸ Novita Iestari, *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan*, FKIP Universitas Islam "45", (Bekasi: 2014), h.1.

masalah IPA ini diantaranya pada Q.S. Ali Imran/03: 190 dan Q.S. Al-Ghasyiyah/ surah Al-Ghasyiyah/88: 17-20n

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ



أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Allah berfirman memperingatkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa apa yang diciptakan oleh-Nya berupa langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, planet dan bintang-bintang yang gemerlapan, lautan, gunung-gunung, hutan-hutan, pohon-pohon, dan tetumbuhan, bermacam-macam binatang dan beraneka tambang, semua itu mengandung tanda-tanda yang nyata bagi orang-orang yang memiliki akal yang sempurna, sehat dan cerdas dan bukannya orang yang buta tuli pikirannya.⁹

Ayat 17 hingga akhir Allah menyuruh untuk memperhatikan kebesaran kekuasaan yang mencipta alam langit, bumi, gunung, dan unta yang mereka pergunakan untuk kepentingan sehari-hari itu, untuk mengenal betapa besar kekuasaan, ciptaan, pemeliharaan, dan jaminan Allah terhadap makhluk itu.¹⁰

Ayat-ayat di atas membicarakan masalah alam atau IPA seperti penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, penciptaan unta dan lain-lain ini membuktikan bahwasanya IPA banyak dibicarakan dalam Al-Quran dan IPA memiliki peranan penting di dalam kehidupan ini.

⁹*Ibid*, vol 2, h 283

¹⁰*Ibid*, vol 8, h 359

Dengan memanfaatkan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Melalui penggunaan media anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas guru yang profesional yang bisa menggunakan media pembelajaran sangat penting perannya, agar materi pelajaran yang disajikan, dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa dengan melibatkan sejumlah alat indranya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MI Sullamut Taufiq pada mata pelajaran IPA, ternyata tenaga pengajar masih menggunakan cara konvensional atau cara dahulu, yaitu beliau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata dan hanya menggunakan media yang sukar untuk dipahami, yaitu terbatas dengan gambar yang ada di buku, tanpa menggunakan media lain, memang kelas lima itu sudah masuk ke dalam kelas tinggi yang sudah bisa menggunakan abstraknya lebih banyak, tetapi dalam sebagian materi sebagai contoh materi energi dan perubahannya di perlukan media untuk mengongkritkannya, maka peneliti mengambil suatu penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dan menentukan media yang sesuai dengan bahan ajar dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta peneliti berinisiatif untuk menggunakan

¹¹ Hamalik, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: DHIVA Press, 2001), h. 11

media yakni menggunakan media *realia* untuk menjelaskan pada pembelajaran IPA pada materi energi dan perubahannya.

Kita ketahui bahwa dalam dunia pendidikan modern sekarang ini fungsi guru sebagai penyampai pesan nampaknya perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “**Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Dan Perubahannya Di Mi Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *realia* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya di kelas V MI Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *realia* terhadap hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya di kelas V MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *realia* dalam pembelajaran IPA pada materi energi dan perubahannya terhadap hasil belajar siswa di kelas V MI Sullamut Taufiq Jalan Manggis Gang Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *realia* terhadap hasil belajar IPA materi energi dan perubahannya di kelas V MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih difokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoperasikan dan mendayagunakan terhadap media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran IPA di kelas V MI Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur. Penggunaan yang dimaksud penulis adalah menggunakan media *realia*

dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya pada kelas 5 MI Sullamut Taufiq.

2. Media adalah bentuk jamak dari kata medium, yang berarti pengantar atau perantara.¹² Oleh karena itu, dalam penelitian ini dengan melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Adapun media yang penulis maksud disini adalah media *realia* yang mana media ini akan digunakan pada kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V A MI sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur yang pada penggunaanya media ini akan menjadi pengantar atau perantara untuk menyampaikan materi.

3. Media *realia* adalah media yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka.
4. Pembelajaran IPA

Menurut sudjarwo, istilah pembelajaran lebih menggambarkan kepada perubahan tingkah laku yang mengakibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan pengembangan kemahiran intelektual.¹³

IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam, baik berupa makhluk hidup atau benda-benda lain yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di alam sekitar. Jadi, pembelajaran IPA adalah proses

¹² Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-4, 2001), h. 7

¹³ Rahil Mahyuddin, *pengertian dan definisi pembelajaran menurut para ahli*, (online) www.carapedia.com, diakses pada tanggal 06 juli 2016

yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik untuk terjadinya pengetahuan tentang IPA yang ada disekitarnya maupun yang ada di dalam dirinya.

5. Energi dan perubahannya

Energi dan perubahannya yang di maksud di sini adalah materi IPA yang memuat tentang gaya, gerak, energi serta fungsinya. Energi dan perubahannya ini adalah materi yang penulis pakai di dalam penelitian dengan menggunakan media *realia*.

6. Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu : hasil dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).¹⁴

Adapun belajar, menurut Slameto dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Sedangkan pengertian Hasil belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: penguasaan pengetahuan atau

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke- 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar yang penulis maksudkan adalah penguasaan pada aspek kognitif. Penguasaan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPA dalam materi energi dan perubahannya yang mana tingkat keberhasilannya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Jadi yang penulis maksud disini adalah tentang penelitian yang menggunakan media *realia* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya untuk melihat hasil belajar dilihat dari aspek kognitif.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Realia* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V MI Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2016/2017”. Akan tetapi, ada penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media *realia* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu:

Oleh Novita Lestari (FKIP Universitas Islam “45”) dengan jurnal ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Realia* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke- 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895

penelitian oleh Novita Lestari adalah penelitian kuantitatif yang mengimplementasikan penggunaan media realia berupa benda nyata yang ada di lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dari penelitian, beliau tersebut diketahui bahwa dengan penggunaan media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

Melihat hasil dari penelitian Novita Lestari tersebut maka peneliti termotivasi untuk mencoba media yang sama yaitu media realia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energi dan perubahannya dengan sekolahan yang berbeda. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novita Lestari meneliti tentang penggunaan media realia terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan peneliti tidak, namun meneliti tentang penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energi dan perubahannya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

H_a Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *realia* terhadap hasil belajar IPA materi Energi dan perubahannya di kelas V MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur.

H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *realia* terhadap hasil belajar IPA materi Energi dan perubahannya di kelas V MI Sullamut Taufiq kecamatan Banjarmasin Timur.

G. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar dalam IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin
Menambah Khazanah Kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
 - 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
 - 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran IPA pada waktu yang akan datang.
 - 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman pembelajaran IPA pada anak.
 - 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa
 - 1) Dengan media *realia* siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.
 - 2) Membuat siswa lebih bisa mengetahui bagaimana bentuk benda asli dan bagaimana benda itu terjadi secara jelas, karena mereka bisa secara langsung mendemonstrasikan media yang digunakan oleh guru.

d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagaimana penggunaan media *realia* pada pembelajaran IPA.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis yang berisikan media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran, media *realia*), pembelajaran IPA (pengertian pembelajaran IPA, fungsi dan tujuan IPA di MI, pembelajaran IPA di kelas V SD/MI, materi energi dan perubahannya), hasil belajar (pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar)

BAB III, metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup, berisi simpulan dan saran.